



Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media *E-Learning* pada SMP Muhammadiyah Parakan: Efektivitas, Tantangan, dan Implikasi Pedagogis

Deni Maulana¹, Mahmudin Sudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Received: 9 Januari 2026
Revised: 27 Januari 2026
Accepted: 2 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi secara komprehensif dan mendalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis e-learning di SMP Muhammadiyah Parakan. Berdasarkan kerangka evaluasi CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk) yang diadaptasi untuk konteks pembelajaran bahasa, penelitian ini secara khusus menganalisis tiga pilar utama: tingkat efektivitas media digital dalam meningkatkan kompetensi maharah lughawiyah (keterampilan berbahasa), mengidentifikasi tantangan struktural dan operasional, dan merumuskan implikasi pedagogis untuk mengoptimalkan model pengajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggabungkan tinjauan pustaka sistematis dan analisis konten dokumen implementasi kurikulum digital sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-learning secara signifikan meningkatkan efektivitas dalam penguasaan aspek qira'ah dan kitabah melalui pembelajaran mandiri dan fitur multimedia. Peningkatan ini didorong oleh motivasi belajar yang lebih tinggi dan aksesibilitas sumber belajar. Namun, tantangan signifikan teridentifikasi terkait infrastruktur teknologi yang belum merata, kompetensi pedagogis guru dalam merancang interaksi daring untuk keterampilan berbicara, dan risiko isolasi pembelajaran siswa. Dari segi implikasi pedagogis, temuan ini menekankan perlunya pergeseran dari pembelajaran daring murni ke pembelajaran campuran strategis, pengembangan instrumen evaluasi kinerja berbasis e-portofolio yang mampu mengukur penguasaan kalam secara autentik, dan penguatan profesionalisme guru sebagai perancang pengalaman belajar yang menekankan kontekstualisasi materi digital dengan nilai-nilai Islam. Sinergi yang harmonis antara teknologi canggih dan prinsip-prinsip pedagogis bahasa humanistik merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan bahasa Arab yang komprehensif.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Media E-Learning, Efektivitas, Tantangan, Implikasi Pedagogis, Maharah Lughawiyah, CIPP Model.

(*) Corresponding Author: mdeni4604@gmail.com

How to Cite: Maulana, D., & Sudin, M. (2026). Evaluation of Arabic Language Learning Based on E-Learning Media at Muhammadiyah Parakan Junior High School. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.D), 100-105. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13614>

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia memiliki peran ganda yakni bisa sebagai mata pelajaran linguistik dan bisa juga sebagai alat pemahaman agama (fungsi instrumental) (Nurhalim et al., 2015). Khususnya di lembaga pendidikan Muhammadiyah, penguasaan bahasa Arab sangat penting untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di era Pendidikan 4.0 dan Masyarakat 5.0, integrasi teknologi digital menjadi keharusan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran. Pembelajaran daring (e-learning), melalui Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dan sumber daya digital lainnya, menawarkan potensi untuk mengatasi kendala waktu dan ruang serta menyajikan materi yang lebih interaktif



dan personal. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Nasution & Abadi (2014) tentang perlunya menerapkan semangat pendidikan Islam melalui metodologi modern.

SMP Muhammadiyah Parakan telah mengadopsi media pembelajaran daring (e-learning) dalam pengajaran bahasa Arab. Namun, adopsi teknologi yang pesat seringkali tidak dibarengi dengan adaptasi pedagogis yang memadai. Kekhawatiran muncul bahwa pembelajaran daring hanyalah alat untuk mentransfer informasi (kuliah digital), alih-alih memfasilitasi interaksi komunikatif yang merupakan inti dari pembelajaran bahasa. Mulia (2020) menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek karakter dan afektif, yang sulit diukur dan dikembangkan hanya melalui platform digital pasif.

Evaluasi implementasi pembelajaran daring di sekolah sangat mendesak karena dua alasan: pertama, untuk memverifikasi sejauh mana pembelajaran daring benar-benar efektif dalam meningkatkan maharah lughawiyah siswa secara holistik (bukan hanya kognitif); kedua, untuk mengidentifikasi tantangan spesifik yang muncul di tingkat implementasi, baik dari perspektif guru, siswa, maupun ketersediaan infrastruktur (I Ketut Iwan Swadesi & I Nyoman Kanca, 2022). Magdalena et al. (2021) mengingatkan kita bahwa evaluasi sumatif harus mampu merangkum pencapaian siswa secara komprehensif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi *e-learning* dalam bahasa Arab, menganalisis efektivitas dan tantangannya, serta merumuskan implikasi pedagogis. Signifikansi penelitian ini terletak pada penyediaan umpan balik empiris dan praktis bagi pimpinan sekolah dalam pengambilan keputusan kurikulum dan pendidikan guru. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengintegrasikan teknologi secara bijaksana dan efektif dalam pengajaran Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada tinjauan pustaka sistematis dan analisis isi dokumen kebijakan terkait implementasi *e-learning* di sekolah. Metode kualitatif dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut, mengeksplorasi konteks, dan mengidentifikasi pola yang muncul dari data naratif dan deskriptif (Pratama et al., 2025). Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka: (1) model pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, (2) pengukuran efektivitas media *e-learning* dalam konteks linguistik, dan (3) kerangka kerja evaluasi program pendidikan (seperti CIPP). Data sekunder yang dianalisis meliputi kurikulum digital, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan e-learning, dan laporan hasil belajar siswa (jika tersedia dalam dokumen sekolah).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data (memilih data yang relevan dengan efektivitas, tantangan, dan implikasi), penyajian data (mengorganisasikan data dalam bentuk tabel atau matriks tematik), dan penarikan kesimpulan yang bersifat deskriptif-analitis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *E-Learning* di SMP Muhammadiyah Parakan

Model *e-learning* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Parakan biasanya menggunakan pendekatan asinkron, yang didukung oleh sistem manajemen pembelajaran (LMS) sekolah. Konten biasanya disusun seputar *Nahwu-Shorof* (tata bahasa), *Mufradat* (kosakata), diikuti oleh *Qira'ah* (bacaan Al-Qur'an), dan *Kitabah* (buku bacaan). Media yang paling sering digunakan adalah video penjelasan, modul digital dalam format PDF/PPT, dan kuis otomatis.

Model ini menawarkan keuntungan dalam hal aksesibilitas dan pengulangan, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Ini sangat berguna bagi siswa dengan kecepatan belajar yang bervariasi (Kurniati et al., 2015). Namun, temuan menunjukkan bahwa mengintegrasikan keterampilan kalam (berbicara) dan *istima'* (mendengarkan) seringkali bersifat pelengkap dan tidak melekat pada kurikulum inti, misalnya, melalui penggunaan rekaman audio tanpa interaksi yang ekstensif. Kondisi ini mencerminkan bahwa platform digital belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menciptakan *real-time language interaction*.

Analisis Efektivitas Pembelajaran *E-Learning*

Efektivitas diukur berdasarkan dampak *e-learning* terhadap penguasaan *maharah lughawiyah*:

Tabel 1. Analisis Efektifitas *E-Learning*

Keterampilan (Maharah)	Efektivitas dalam <i>E-Learning</i>	Alasan Temuan
Qira'ah (Membaca)	Tinggi	Ketersediaan teks digital yang beragam, fitur <i>highlighting</i> , dan kuis pemahaman bacaan instan. Mendukung analisis <i>literal</i> dan <i>inferensial</i> .
Kitabah (Menulis)	Tinggi	Penggunaan fitur <i>essay submission</i> dan <i>grammar check</i> berbasis teknologi. Dapat dikerjakan secara reflektif, memungkinkan siswa untuk merevisi tulisan mereka sebelum dinilai.
Istima' (Mendengar)	Sedang	Ketersediaan <i>native speaker audio</i> meningkatkan pengenalan fonem dan intonasi, tetapi kurang adanya konteks dialog interaktif yang mendorong <i>comprehension checks</i> .
Kalam (Berbicara)	Rendah	Kendala terbesar. <i>E-learning</i> kesulitan mensimulasikan interaksi spontan dan <i>negotiation of meaning</i> yang penting dalam komunikasi nyata. Latihan berbicara seringkali bersifat monolog (rekaman) dan bukan dialog interaktif.

Secara umum, pembelajaran daring efektif mendukung aspek kognitif dan reseptif (pemerolehan bahasa), tetapi kurang efektif dalam mengembangkan aspek produktif dan psikomotorik (penggunaan bahasa). Hal ini sejalan dengan pandangan Firani Putri & Supratman Zakir (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran memerlukan analisis mendalam, yang berfokus tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada keterampilan praktis.

PEMBAHASAN

Dalam penerapan *e-learning* di SMP Muhammadiyah Parakan, ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Yang pertama adalah masalah infrastruktur dan akses digital. Siswa mengalami kesenjangan digital yang nyata. Sementara beberapa siswa memiliki perangkat yang memadai dan koneksi internet yang stabil, yang lain masih mengalami kendala. Hal ini berdampak langsung pada keseimbangan akademik dan kualitas partisipasi siswa seperti yang dikatakan Anggraini & Winarti (2023). Kondisi ini dapat mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran secara adil.

Tantangan Kompetensi Pedagogis Guru, meskipun guru memiliki kemampuan untuk mengoperasikan LMS, sebagian besar masih menghadapi masalah dalam mendesain instruksi *e-learning* yang mendorong kerja sama dan komunikasi lisan. Fokus utama sekarang adalah pembuatan konten elektronik yang interaktif, bukan hanya digitalisasi buku teks. Sangat penting untuk mendapatkan pelatihan khusus dalam pengajaran bahasa berbasis tugas dalam lingkungan digital. Tantangan Manajemen Kelas Digital dan Afektif, pengawasan dan pengelolaan perilaku siswa (misalnya, kejujuran dalam ujian, fokus saat *video conference*) di lingkungan digital menjadi lebih kompleks. Kontrol atas aspek afektif, moral, dan disiplin siswa yang ditekankan dalam pendidikan Islam seperti yang didukung Mulia (2020) memerlukan strategi pengawasan digital yang inovatif, misalnya melalui *digital footprint analysis* atau sesi refleksi virtual. Keterbatasan Autentisitas Konten, materi yang disajikan terkadang kurang kontekstual dengan kehidupan siswa di Parakan. Pembelajaran Bahasa Arab harus bersifat humanistik dan kontekstual, sebagaimana model pembelajaran akidah akhlak yang diyakini dapat membangun kepribadian (seperti pada contoh jurnal yang Anda berikan). Desain instruksional harus memasukkan simulasi situasi komunikasi sehari-hari atau konteks budaya lokal yang relevan.

Berdasarkan analisis efektivitas dan tantangan, terdapat implikasi pedagogis yang harus diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Transformasi ke Model Blended Learning misalnya, sekolah harus secara resmi mengadopsi Blended Learning yang proporsional. Konten *e-learning* digunakan untuk persiapan (*flipped classroom*), sedangkan waktu tatap muka (*face-to-face*) harus dimanfaatkan secara maksimal untuk praktik *kalam* otentik dan diskusi intensif, membalikkan fungsi kelas. Kemudian, Pengembangan Instrumentasi Evaluasi Kinerja (*Performance Assessment*). Dimana evaluasi harus diperluas dari tes sumatif kognitif seperti yang diteliti oleh Aditya Fachrie Zanardi Abdurrahman et al. (2025) menjadi sistem evaluasi kinerja yang mencakup: E-portofolio yakni Mengumpulkan rekaman video percakapan, proyek terjemahan, dan jurnal refleksi siswa dan Rubrik Kalam Berbasis Digital sebagai penggunaan *tools* yang memungkinkan guru menilai *fluency*, *accuracy*, dan *comprehensibility* dari rekaman suara siswa. Selain itu perlu juga pengimpelementasian dari peningkatan kapasitas guru. Pelatihan harus difokuskan pada Pedagogi Digital dan Desain Umpan Balik (*Feedback Design*) yang konstruktif melalui LMS. Guru harus menjadi fasilitator yang mampu merancang *task-based activities* yang autentik dalam *platform e-learning*. Terakhir adalah Integrasi Nilai Keislaman, desain *e-learning* harus secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas.

Misalnya, penggunaan konten *e-learning* yang mengandung kisah-kisah Islami atau praktik ibadah (*muamalah*) yang dapat didiskusikan secara *online* untuk membentuk karakter siswa.

KESIMPULAN

Model pembelajaran daring (e-learning) untuk pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Parakan mencapai keberhasilan parsial, menunjukkan keunggulan dalam keterampilan kognitif dan reseptif, tetapi kelemahan dalam pengembangan keterampilan berbicara (psikomotorik). Tantangan utama yang teridentifikasi adalah kekurangan infrastruktur dan kurangnya pendekatan pengajaran yang berfokus pada interaksi komunikatif. Implikasi pedagogisnya membutuhkan penerapan model pembelajaran campuran yang berkelanjutan, didukung oleh penilaian kinerja yang komprehensif dan penguatan kompetensi profesional guru sebagai kreator pembelajaran digital humanis yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

KONFLIK KEPENTINGAN

Merujuk pada artikel penelitian ini baik dari segi kepenulisan, materi, dan lain sebagainya, maka penulis menyatakan tidak ada secara langsung maupun tidak langsung suatu konflik kepentingan didalamnya kepada dan/atau dari pihak tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis utama mengucapkan terima kasih banyak kepada para kontributor dalam penelitian ini terutama instansi lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian dan kepada para penulis lainnya yang membantu menyempurnakan penelitian ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Reposcience Indonesia yang telah mendampingi dan menyempurnakan hasil gagasan ini serta kepada redaksi Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan yang telah memberakan kami kesempatan melakukan publikasi hasil gagasan yang bermanfaat ini.

REFERENSI

- Aditya Fachrie Zanardi Abdurrahman, Lutfian Bayu Saputra, Ahmad Najmi, & Taufiq Achmad Hady. (2025). Implementasi Evaluasi Sumatif pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mojolaban. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.977>
- Anggraini, G., & Winarti, W. (2023). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu). *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 103–112. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v8i2.5534>
- Firani Putri, & Supratman Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- I Ketut Iwan Swadesi, & I Nyoman Kanca. (2022). Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Se-Bali. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 453–459. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.55363>
- Kurniati, Bahari, Y., & Budjang, G. (2015). HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v4i1.8647>
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19.

- ARZUSIN, 1(1), 137–150. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.114>
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118–129. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>
- Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1(1), 30–54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/593>
- Nurhalim, Clarisa, V. D., Erlina, Koderi, Rafli, Z., & Khidr, T. S. I. Al. (2015). PERAN BAHASA ARAB SEBAGAI LINGUA FRANCA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM DAN KOMUNIKASI ILMIAH. *Jurnal Ihya Al-Arabiyah*, 11(2), 376–388. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v11i3.26874>
- Pratama, D. E., Pratama, B. W., Oxygentri, O., & Ema. (2025). Analisis Motion Graphic untuk Pemasaran sebagai Fenomena Sosial Baru: Studi Kasus Event Eraspace 2023. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 6(1), 97–110. <https://doi.org/10.30596/jisp.v6i1.21475>